

## KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA PENERAPAN NILAI KEAGAMAAN DALAM NOVEL *ADA SURGA DI RUMAHMU* KARYA OKA AURORA

Hidayati Desy

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Surel: Hidayati\_desy@ymail.com

### ABSTRAK

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui ekspresi yang berupa tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Namun, pada karya sastra jua memiliki nilai kehidupan pada kisahnya seperti pada nilai keagamaan pada novel, seperti pada Novel yang terinspirasi kisah Ustadz Ahmad Al-Habsyi penulisnya ini menceritakan tentang potret kehidupan dalam kehidupan di rumah yang penuh kekeluargaan, yang membuat ketakwaan dan keimanan dalam keagamaan bagaikan surga, Ramadhan adalah tokoh utama dari novel *Ada Surga di Rumahmu* yang akan meneruskan dakwah sesuai wasiat terakhir Buya Athar ulama besar di Palembang, sehingga bago Ramadhan, Umi dan Abuya serta keenam saudaranya adalah surga hati yang penting dari cinta dan kariernya dengan tujuan untuk Mendeskripsikan Keagamaan Tokoh dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian berjudul Kajian Psikologi Sastradalam novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy.inimenggunakan pendekatanKonflik Religi.Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Ratna (2006:61) pendekatan psikologi pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala utama, yaitu: pengarang, karya sastra, dan pembaca, dengan pertimbangan bahwa pendekatan psikologi lebih banyak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.

Hasil pembahasan pada kajian sosiologi sastra pada penerapan nilai keagamaan dalam novel *ada surga di rumahmu* karya oka aurora seperti ikhlas, tawakal, sabar, syukur, doa dan zikir. Dengan demikian, pada hasil yang didapatkan pada cerita novel tersebut, menjadi gambaran pada kehidupan bahwa apapun yang dijalani dan semua didasarkan pada prinsip agama, karena agama mengajarkan dan membimbing pada jalan kehidupan baik dari konflik ataupun rasa syukur.

**Kata Kunci:** *sosiologi, nilai keagamaan*

### PENDAHULUAN

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Hal ini mengacu pada pendapat Santoso dan Wahyuningtyas (2010: 46), yang menjelaskan, "Kata *novel* berasal dari bahasa latin *novellas*, yang terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggis. Karena novel adalah bentuk karya sastra yang datang dari karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Ada juga yang mengatakan bahwa novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang artinya sama dengan bahasa latin. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek daripada roman, tetapi jauh lebih panjang daripada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting,

menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan yang pokok-pokok saja. Juga perwatakan pelaku-pelakunya digambarkan secara garis besar saja, tidak sampai pada masalah yang sekecil-kecilnya. Dan kejadian yang digambarkan itu mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib".

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui ekspresi yang berupa tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Selain itu sastra juga merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, sehingga karya yang dinikmati mempunyai nilai estetis dan dapat menarik para pembaca untuk menikmatinya.

Nilai Agama adalah Sikap-sikap *skeptis* di kalangan masyarakat mengenai kaitan antara etika dengan agama atau semangat keagamaan tidak dapat dikesampingkan begitu saja. *Skeptisisme* itu banyak yang amat beralasan, antara lain karena, misalnya, dari observasi dan pengalaman akan kenyataan hidup sehari-hari, banyak ditemui jurang pemisah antara apa yang seharusnya menurut ajaran agama, dan apa yang secara nyata ditindakkan seorang yang beragama. Tindakannya itu tidak saja berbeda, tetapi justru malah mungkin bertentangan dengan apa yang seharusnya menurut agama yang dipeluknya, malah diperjuangkannya itu.

Melalui sarana cerita, secara tidak langsung pembaca akan belajar me-rasakan dan menghayati berbagai nilai agama dan kemanusiaan kehidupan yang di tawarkan pengarang. Hal itu disebabkan cerita novel tersebut mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Demikian halnya dengan novel yang berjudul *Ada Surga Di Rumahmu Karya Oka Aurora* yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terdapat di dalamnya. Misalnya, mengengai sebuah nilai keagamaan pada ketakwaan, ikhlas, sabar dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji nilai keagamaan yang berhubungan dengan sosial dan keagamaan.

Novel yang terinspirasi kisah Ustadz Ahmad Al-Habsyi penulisnya ini menceritakan tentang potret kehidupan dalam kehidupan di rumah yang penuh kekeluargaan, yang membuat ketakwaan dan keimanan dalam keagamaan bagaikan surga, Ramadhan adalah tokoh utama dari novel *Ada Surga di Rumahmu* yang akan meneruskan dakwah sesuai wasiat terakhir Buya Athar ulama besar di Palembang, sehingga bago Ramadhan, Umi dan Abuya serta keenam saudaranya ada;ah surga hati yang penting dari cinta dan kariernya. Demi surganya itu, saat SD dia bahkan pernah jadi pemulung dan apa saja untuk membahagiakan mereka

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, peneliti bermaksud menganalisis karya sastra berbentuk novel untuk menggali Nilai Kegamaan yang berhubungan dengan sosial dan keagamaan yang ada. Oleh karena itu penelitian ini berjudul *Nilai Keagamaan dalam Novel Ada Surga di Rumahmu Bangkitlah Karya Oka Aurora*.

Nilai agama adalah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa berupa "siksa" kelak di akhirat. Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan. menurut Nurcholish Madjid bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak dan dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pendidikan keagamaan seperti ikhlas, tawakal, sabar, doa, dan zikir. Sehingga Pengertian agama

adalah manusia penghambaan tuhan dan harus di ajarkan sesuai makna kepercayaan yang di anut dan dapat mengatur tata keimanan ( kepercayaan ).

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologis adalah metode pendekatan pemahaman mendasar mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat (Ratna, 2011). Melalui pendekatan ini akan ditelaah masalah keagamaan yang menyebabkan munculnya masalah nilai keagamaan dalam novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dalam metode ini, fakta-fakta dideskripsikan kemudian diuraikan. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2011). Sehingga dalam penelitian dapat tergambarkan secara objektif tentang isi novel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi teks dan teknik dokumentasi , yaitu mengumpulkan data-data yang diambil dalam novel Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora.

## **PEMBAHASAN**

### **1. IKHLAS**

*Ia memulain pekerjaannya dengan membersihkan seperangkat perabot dari kayu meranti, yaitu sebuah meja kecil bundar dengan dua buah kursi pengiring disisi kiri dan kanannya. (halaman 3: 3).*

Ikhlas pada teks di atas merupakan pekerjaan yang dikerjakan setiap harinya saat bekerja, dengan demikian, semua mudah dikerjakan karena ikhlas untuk keluarga.

*Tak lama setelah keriuhan itu, Umi muncul di teras sambil menggendong Raudah, adik bungsu mereka yang sedang merengek-rengok.( halaman 4:3)*

Ikhlas pada teks di atas adalah ketulusan seorang orangtua sebagai ibu atau umi pada penggalan cerita di atas, yang mana menunjukkan ikhlas saat merawat Raudah sebagai adik bungsu yang selalu menangis ataupun manja kepada Umi, ikhlas tersebut ditunjukkan pada sikap dan pekerjaan seorang umi yang melakukan setiap harinya.

*“Ramadhan ,” panggil Umi,” kau jaga Raudah dan Raziq. Raihan, kau jaga Ruzain dan Rifqi. Biar kak Raniah bantu Umi masak.” (halaman 6:1)*

Ikhlas yang di maksudkan ialah keempat anaknya ikhlas melakukan pekerjaan rumah demi membantu setiap pekerjaan di umah, Umi memiliki anak yang lumayan banyak sehingga harus selalu ikhlas dan adil pada tanggungjawab seorang ibu kepada anak, baik itu memasak, mencuci, dan lainnya di rumah.

*Ramadhan menghampiri ibunya dan Umi langsung melepaskan gendongan kain yang menyelempangi tubuhnya, kemudian menyerahkannya kepada Ramadhan. Anak itu telah paham tugasnya. Ia mendatangi Raudah dan menggendongnya dalam kain gendongan. (halaman 6:3)*

Ikhlas pada teks di atas merupakan tokoh Ramadhan yang mana dengan ikhlas membantu Umi dalam menjaga adik-adik yang masih perlu perhatian, dengan demikian, Ramadhan dengan paham melanjutkan tugas saat menjadi seorang kaka.

*Mereka disapa udara sejuk semilir yang berbeda dengan udara di rumah mereka di Palembang, tak hanya itu, belasan manusia berbaju putih-putih hilir-mudik di halaman. Beberapa menyambut Abuya sambil tersenyum dan menyilakan masuk.(halaman 10:5).*

Ikhlas pada teks cerita di atas merupakan raut wajah senyum yang diberikan seorang Abuya kepada orang-orang disekitar saat menyambut tetangga yang ingin bersilaturahmi di saat lebaran tiba. Selain itu, sambutan dan murah senyum menjadi ikhlas saat saling berbagi dan saling memanfaatkan dari hati yang tulus.

## 2. TAWAKAL

*Kak Raniah menatap mataku, masih terisak. Ia lalu menyerahkan sebelah tangannya dengan takut-takut dan mengangkat dirinya ke atas perahu penyelamat. (halaman 38:2).*

Pada teks di atas merupakan bentuk tawakal yang mana berserah kepada Tuhan yang maha segalanya menjadi solusi dalam ketenangan hati dari tokoh Kak rina tersebut. Kak rina yang masih dalam isak tangis hanya bertawakal kepada Tuhan dengan berdoa setelah menyelesaikan sholat maka Kak Rina pun memanjatkan doa dari setiap isak tangis tersebut.

*“kau dan adik-adikmu dipercaya Allah kepada kami. Allah pasti ingin kalian bercita-cita. Kami tidak mau jadi orang yang menggagalkan cita-citamu,” ujar Abuya lembut. (halaman 43:5).*

Pada teks di atas juga sebagai tawakal karena doa yang dopanjatkan dari potongan teks tersebut menyerahkan diri kepada Tuhan sebagai sang maha pencipta dan maha segalanya, dengan mempecahkan bahwa Allah maha tahu maka segala sesuatu pun menjadi kebahagiaan nsaat cita-cta tercapai dalam menjalani ibadah kepada Tuhan.

*“ya kamu yang dibelakang ,”tunjuk Ustadz Fadli. ”siapa namamu?  
“ramadhan , Ustadz,” jawabnya gugup. Kering dingin membasahi dahinya. Ramadhan menjadi gelisah. Ia merasa tidak enak kapda teman sekelasnya. Semoga mereka tak membencinya karena kasus ini, bagaimanapun ia akan tinggal lama di pesantren. (halaman 49:5).*

Pada teks tersebut merupakan bentuk dari tawakal karena semua apa yang terjadi pada dirinya saat sudah hidup di pesantrean maka semuanya diserahkan kepada aturan dan kedisiplinan dari ustadz, dengan demikian, tentu hanya bertawakal kepada tuhan dari jalan dan hidup di pesantren merupakan wujud iman yang lebih baik.

## 3. SABAR

*Seorang wanita muda yang sedang menyapu, wanita yang bertubuh mungil, tapi tangan dan kakinya kukuh, pertanda sering ditempa kerja keras. (halaman 1:2).*

Pada teks di atas merupakan kehidupan yang sabar karena seorang wanita muda yang bertunub mungil sangat sabar menjalani kehidupan yang keras saat bekerja di lingkungan luar, harus kuat dan batin yang sabar dalam menghadapi ujian kehidupan.

*Sesampai ramadhan kembali ke halaman, Raihan, Raziq dan Rifqi ,asih menunggunya.” Giliran sapo ?” tanya Ramadhan sambil terengah dan menghapus bulir keringat di pelipisnya dengan punggung tangan. Ia menatap ketiga adiknya satu per satu. (halaman 3:1).*

Pada teks di atas merupakan kata sabar karena sang kak yang sabar menunggu dalam antrian giliran di lapangan, kaka yang menatap ketiga adiknya tersebut dengan sabar dan terdapat kasih sayang kepada mereka semua, kesabaran dalam memenuhi panggilan sudah dibiasakan dari pesantren.

*Ia memulai pekerjaannya dengan membersihkan seperangkat perabot dari kayu meranti, yaitu sebuah meja kecil bundar dengan dua buah kursi pengiring disisi kiri dan kanannya.(halaman 3:3)*

Pada teks di atas merupakan kalimat sabar dari kegiatan seorang tokoh pada cerita novel tersebut dengan sebuah pekerjaan yang membersihkan seperangkat perabot dari kayu meranti. Dengan demikian sabar pada kegiatan dan kehidupam sehari-hari membuktikan bahwa kesabaran dilakukan dengan senang hati.

*“Maaf, Umi,” cetus Ramadhan tergesa.” Kami Idak akan main lagi.” Ia menoleh kepada adik-adiknya dan berbisik, “Ayo, cepat mandi!” (halaman 5:1)*

Seketika, empat bersaudara ini berlari menaiki tangga menuju kamar demi menyambar handuk dan bajun mereka, dan langsung menghilang ke bekalang, tempat kamar mandi berada. Sabar yang dimaksud di atas adalah Umi sabar menghadapi keempat anaknya yang asyik bermain tanpa ingat waktu , walaupun begitu anak Umi meminta maaf dan tak akan mengulanginya lagi.

*Menanjak menaiki perbukitan, daerah Bogor membuat Ramadhan samkin lama semakin muat.*

*“ pusing , Buya,” ucap Ramadhan lemah*

*“sabar yo, Mad. Sebentar lagi kito sampai. Nanti di sano kito makan.”(halaman 10:4)*

Pada teks di atas merupakan sifat sabar karena ada tokoh yang membuat tenang dengan mengingatkan kalimat sabar untuk menyemangatkan bawhwa sebentar lagi akan sampai pada tujuan yang diinginkan dengan selamat.

#### 4. SYUKUR

*Dalam kehidupan rumahtangganya dengan Abuya, ayahnya itu sering mengajak beberapa anaknya mengunjungi pengajian-pengajian. Abuya memang senang menimba ilmu dari para ulama besar, kiai, atau habib, baik yang dari dalam maupun luar negeri.(halaman 7:1)*

Pada teks di atas merupakan sifat rasa syukur dari kehidupan rumahtangga abuya beserta ayahnya, yang mana kata sukur tersebut dijadikan contoh oleh para ulama sebagai ilmu besar dalam menghadapi kehidupan.

*Mereka memasuki sebuah ruangan besar yang mirif bagian dalam sebuah masjid, tempat ratusan orang bersila di lantai permadani. (halaman 11:2)*

Pada teks di atas rasa sukur saat memasuki sebuah ruangan besar yang mengingatkan sebuah masjid yang memiliki banyak pengunjung dengan ratusan umat berada di dalam masjid tersebut, masjid yang mewah dan megah, serta gemerlap ruangan yang berlantai permadani membuat rasa sukur menjadi lebih indah di dalam hati, kenangan tersebut tidak pernah terlupakan.

*“amin!” Kia dasa menutup doanya sambil melempar pandang ke seluruh penjuru ruangan.” Ini, saudara-saudaraku, adalah contoh orangtua yang rela melakukan apa saja untuk kebaikan dunia dan akhirat anak-anaknya.(halaman13:2).*

Pada teks di atas merupakan sifat sukur atas kebaikan dunia dan akhirat untuk anak-anaknya dengan doa rasa sukur tersebut ada pada hati dan seluurh penjuru yang memohon ampun dan alhamdulillah, dengan rasa sukur maka semua iklan melakukan kebaikan dunia dan akhirat di kehidupan kekal.

*Abuya tersenyum mengangguk. Ramadhan dan Raihan pun tertawa riang mendengar kata “makan”. “asyikiik makan!” celoteh Ramdhan yang disambut tawa jemaah pengajian. (halaman 14:3).*

Pada teks di atas rasa sukur terdapat pada senyuman abuya yang mengangguk Ramadhan dan Raihan karena melihat tertawa dengan riang dan senang, dengan demikian hanya mendengar kata makan saja sudah sangat bersukur tanpa harus mengetahui lauk apa yang dihidangkan, namun rasa sukur sudah dapat makan, dapat di ekspresikan dengan rasa senang pada wajah kedua tokoh tersebut.

*Abuya adalah pendongeng yang apik. Ia bisa menghadirkan kuda-kuda perang Rasulullah Saw., berderap kencang di atas permadani merah mereka yang tipis dimakan usia, sementara Ramdhan merah mereka yang tipis dimakan usia, sementara Ramdhan dan saudara-saudaranya duduk tegak, terlonging menyimak.(halaman 15:1)*

Pada teks di atas merupakan rasa sukur dari tokoh Abuya yang mana dengan senang hati mendongengkan dengan baik, rasa sukur dirasakan oleh Ramadhan dan saudara-saudara yang duduk tegak sambil menyimak dengan rasa sukur dan penuh bahagia saat Abuya dengan apik mendongengkan sesuai narasi cerita tersebut.

## 5. DOA

*“doakan aku bis abeli rumah untukku sendri ya, Umi sekarang, yang penting Umi punya rumah yang dulu.”*

*“tapi idak perlu rumah sebesar ini Mad”*

*“umi insyaAllah rumah ini idak mubazir. Anak umi ada tujuh. Smeoga Allah berkenan memberi Umi dan Buya banyak cucu. Amin (halaman 215:1).*

Pada teks di atas doa yang dilakukan oleh tokoh Mad, yang mana ada doa semoga Allah berkenan memberi Umi dan Buya banyak cucu, amin, doa untuk memperbanyak juriat di atas sebagai salah satu ungkapan rasa keinginan dan sukur atas keberkahan dari rumah yang dibelikan Mad kepada Umi dan Buya.

*Ramadhan didaulat Abuya untuk memimpin doa syukur.” Dan menceritakan sedikit tentang rumah barunya tersebut. (halaman 219:3).*

Pada teks di atas sebuah doa syukur, yang mana dari tokoh Ramadhan didaulatkan oleh Abuya untuk memimpin doa syukur, doa syukur tersebut saat acara selamat atas pembelian rumah baru tersebut, dengan diundangnya beberapa tamu disekitar ada doa dan sedikit cerita tentang rumah baru tersebut.

*Umi mengangguk. Ramadhan lalu menuruni tangga batu itu perlahan-lahan, mendului Umi agar bis amenuntunnya. Abuya melangkahi di belakang Umi, berhati-hati sekali menapaki undakan batu yang rata itu, suara zikir dan doa bergulung-gulung di udara malam. (halaman 226:1).*

Pada teks di atas merupakan doa dari Umi dan Ramadhan dengan doa serta zikir yang bergulung-gulung di malam hari, fokus pada doa serta zikir dari kegiatan sukuran di rumah baru tersebut.

*Sesekali Ramadhan harus menyeka matanya yang tak henti berair. Ia angkat tangannya sambil terus melafalkan syukur, bentuk penghambatannya tertinggi untuk sang sumber Cinta. Subhanallah, walhamdulillah, walailaahailallah wallau Akbar. Maha suci Allah segala puji bagi Allah tiada tuhan selain Allah Maha Besar Allah. (halaman 226: 3).*

Pada teks di atas bentuk doa *Subhanallah, walhamdulillah, walailaahailallah wallau Akbar. Maha suci Allah segala puji bagi Allah tiada tuhan selain Allah Maha Besar Allah* sebagai bentuk penghambatannya tertinggi untuk sang maha cinta. Ramadhan sebagai tokoh tersebut terharu dan menangis karena dengan rasa sukur diwujudkan dengan doa serta zikir yang dihadirkan di rumah baru tersebut.

*Ya Allah, bagimu segala puji dan puja. Bagimu kami persembahkan rasa syukur dan cinta. Sampaikanlah ya Allah salam dan syalwat kami kepada teladan kami, kekasihmu, rasulullah. Sampaikanlah pula Ya Allah, slaam dan shalwat kami kepada seluruh keluarga dan sahabat beliau.*

*Wahai zat Allah yang mahapengampun dna penyayang, ampuni dosa kami dan dosa kedua orangtua kami. Syanagilah mereka berdua sebagaimana mereka menyayangi kami sejak kami belum lahir, smapai saat ini, dan selamanya.*

.....

*Ya Allah jika kami jauh, tumbuhkanlah hati kami kerinduan kami untuk selalu kembali kepada mereka, rendahkanlah kepada kami untuk tetap tunduk bersimpuh di telapak kaki mereka. Karena surga-Mu, Ya Allah, ada di sana. (halaman 230:3)*



*Abuya mulai menggumandangkan zikir, bersikap menyibak takbir alam mimpi.*(halaman 143:3)

Pada teks di atas merupakan zikir yang dilakukan oleh tokoh Abuya yang mana dengan memulai menggumandangkan zikir, bersikap sesuai apa yang diucapkan sebagai bentuk alam mimpi yang sangat indah.

*Umi mengangguk. Ramadhan lalu menuruni tangga batu itu perlahan-lahan, mendului Umi agar bis amenuntunnya. Abuya melangkahi di belakang Umi, berhati-hati sekali menapaki undakan batu yang rata itu, suara zikir dan doa bergulung-gulung di udara malam.* (halaman 226:1)

Pada teks di atas merupakan zikir dilakukan oleh Umi saat malam hari di rumah yang ditempati mereka, saat Abuya melangkahi di belakang Umi dengan berhati-hati Abuya mendengar suara zikir dan doa di tengah malam, saat Umi menyelesaikan sholat malam tersebut.

## **SIMPULAN**

Simpulan dari judul Analisis manusia dengan Tuhan dari Novel *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora terdapat ikhlas, tawakkal, sabar, syukur, doa, dan zikir pada pembahasan analisis novel *Ada Surga di Rumahmu* tersebut, walaupun lebih banyak ditemukan kalimat yang memiliki unsur sabar pada pembahasan isi novel tersebut, namun pada kehadiran sebuah surga memang identik pada kata sabar, lalu diiringi dengan ikhlas selanjutnya semua beberapa jenis analisis semua ada pada pembahasan cerita tersebut.

Saran pada pesan-pesan yang terkandung dalam Novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora lebih banyak mengarah kepada sebuah keagamaan yang agamanis dari kehidupan yang selalu di bimbing sejak remaja tentang sebuah saling menghormati orangtua dan sesama manusia lain, walau dalam proses Ramadhan sebekum menjadi Ustadz, ia diuji dengan sebuah cobaan demi mendapatkan jalan yang terbaik baik dan hikmah dari perjalanan lika-liku kehidupan semua demi mencari Ridho Allah Swt baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, sebagai penikmat karya sastra dalam bentuk novel hendaknya dapat mengambil simpulan yang bermanfaat dari pesan-pesan yang disampaikan pengarang dalam novel yang telah dianalisis tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminudin. (2009). *Pengantar Apresiasi karya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Daud, M. (2013). *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ghanie, T. N. (2013). *Teori Menulis Puisi*. Banjarmasin : Pustaka Banua.
- Jorgensen, M. W dan Phillips, H. (2007). *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. cetakan kedua puluh. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

- Pradopo, R. D. (2009). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Sulistiyowati, E. dan Tarsyad, T. E. (2013). *Aneka Kajian Prosa Fiksi*. Banjarmasin : Tahura Media.
- Sulistiyowati, E. dan Tarsyad, T. E. (2010). *Pengkajian Puisi Teori dan Aplikasi*. Banjarmasin: Tahura Media.
- Semi, A. (2000). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Irsadi. (Tanpa Tahun). *Kajian Puisi*. (Online), <http://wikipedia.com>, diakses 7 Maret 2015.

